



Survei Penerapan Metode *Blended Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kabupaten Purbalingga

Firmansyah Maulana Utama[✉], Mugiyo Hartono²

Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

History Article

Received : 19 January 2022
Accepted : June 2022
Published : June 2022

Keywords

Blended Learning;
Pendidikan Jasmani
Adaptif.

Abstract

Banyak cara yang dilakukan pihak sekolah agar pembelajaran tetap berlangsung seperti biasanya dengan menerapkan pembelajaran secara daring dan luring, walaupun terkadang tujuan pembelajaran yang akan disampaikan belum tercapai namun diharapkan dari proses tersebut berharap siswa dapat menerima pembelajaran baik secara terarah. Tujuannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *Blended Learning* dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kabupaten Purbalingga. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, meliputi kepala sekolah, guru PJOK, dan wali kelas. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan metode *blended learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB Negeri Kabupaten Purbalingga secara umum menunjukkan berjalan baik dengan persentase 76%. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dipengaruhi 3 aspek, yaitu literasi teknologi, penyajian materi, dan evaluasi pendidikan.

Abstract

There are many ways that the school does so that learning continues as usual by applying online and offline learning, although sometimes the learning objectives that will be conveyed have not been achieved but it is hoped that from the process students can receive good learning in a directed manner. The purpose of this study was to determine the application of the Blended Learning in learning Adaptive Physical Education in the State Elementary School Purbalingga Regency. This study uses a survey method with a quantitative descriptive approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. The sample in this study amounted to 12 people, including school principals, physical education teacher, and classroom teacher. Sampling was done using purposive sampling. The results of the study, it can be seen that the application of the blended learning method in adaptive physical education learning at the SDLB Negeri Purbalingga Regency in general shows that it is running well with a percentage of 76%. The implementation of physical education learning is influenced by 3 aspects, namely technological literacy, material presentation, and educational evaluation.

How to cite :

Utama, F. M., & Hartono, M., (2022). Survei Penerapan Metode *Blended Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Negeri Kabupaten Purbalingga. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (1), 159 – 165.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan kemampuan yang dilaksanakan secara sadar untuk mencapai suatu kedewasaan yang ada pada siswa secara optimal. Dalam proses pendidikan seseorang dapat menentukan kualitas hasil pencapaian, dimana proses pendidikan dengan harapannya dapat menjangkau insan secara utuh dan menyeluruh. Keberagaman asumsi yang menjadi dasar kebutuhan pendidikan telah diatur terutama berdasarkan konsep hukum yang menjadi garis start bagi sistem pendidikan Indonesia, khususnya bagi anak-anak yang menginginkan pelatihan bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus membutuhkan perawatan atau pemeliharaan yang sempurna, bimbingan, pengasuhan dan pendidikan seperti anak normal (Nur Alim et al., 2021). Oleh karena itu, berbagai asumsi yang membentuk gagasan untuk kebutuhan instruksional telah diatur dan menjadi dasar yuridis untuk pelaksanaan pelatihan, terutama untuk anak-anak yang ingin bersekolah untuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Hal ini terjadi karena mereka memiliki masalah sensorik, motorik, pengetahuan, dan perilaku yang dapat menghambat perkembangan fisik siswa tersebut.

Demikian pula kecenderungan dalam bidang pendidikan Pasal 5 ayat 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "warga negara yang mengalami cacat fisik, emosional, intelektual, intelektual, dan sosial berhak mendapatkan pendidikan khusus". Salah satu bentuk kegiatan pendidikan jasmani yang sesuai untuk anak berkebutuhan khusus adalah program pendidikan jasmani adaptif. Melalui pendidikan jasmani adaptif, pemerintah mendorong partisipasi siswa berkebutuhan khusus dalam pendidikan jasmani (Ragil, 2016). Mulyono (Abdurrahman, 2009) menjelaskan jika sekolah jasmani adaptif merupakan aktivitas jasmani yang sudah disederhanakan guna memenuhi keinginan anak berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu, pendidikan jasmani adaptif merupakan kegiatan belajar mengajar dengan memanfaatkan aktivitas jasmani dan gerak yang memberikan kontribusi, terutama melalui gerak menikmati, untuk memenuhi keinginan anak yang dilakukan dengan cara yang benar sehingga dapat bermanfaat bagi anak. sesuai dengan kebutuhan yang besar dan memberikan perhatian yang tepat. benar dan memadai dalam ranah penguasaan yaitu psikomotorik, kognitif, dan afektif. Kapasitas mengajar guru yang sesuai dengan kebutuhan

tugas yang biasa diselesaikan mempunyai pengaruh yang baik terhadap akibat yang akan dicapai, antara lain perubahan hasil pembelajaran siswa, sikap siswa, kemampuan siswa, serta penyesuaian pola lukisan guru. yang mungkin semakin berkembang (Fatmah, 2018). Guru yang merupakan ujung tombak keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya harus selalu berusaha dengan baik dalam mendidik secara pasti dan dapat menangkap pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan misi mulia ini (Stanislaus & Widhanarto, 2017). Oleh karena itu, guru yang berasal dari latar belakang aktual atau keahlian guru pendidikan jasmani adaptif, agar terciptanya interaksi pembelajaran pendidikan jasmani yang baik dan guru harus memiliki dan menguasai untuk menjadi Pendidik yang mengacu dan berpedoman pada Standar pendidikan atau kompetensi di Indonesia.

Melihat kebutuhan manusia yang semakin berkembang dan meningkat. Inovasi teknologi mutakhir merupakan salah satu faktor pendukung meningkatnya keinginan-keinginan baru di segala bidang, termasuk di dalam bidang pendidikan (Purnomo et al., 2020) Dalam era globalisasi yang semakin dikenal luas pada tahap tertentu di kancah, setiap bangsa ingin meningkatkan daya saingnya di berbagai bidang, beserta sumber daya manusianya (Fatwa & Djuniadi, 2016). Jefferies (2013:303) dalam kutipan (Prasetyo, 2018) mengatakan bahwa dengan perkembangan teknologi yang mulai muncul pada abad ke-20 dan kini memasuki abad ke-21, siswa memiliki pilihan yang baik tentang di mana dan bagaimana mereka belajar. Pembelajaran alternatif untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan lebih banyak daya tarik dalam berinteraksi antara orang-orang di lingkungan belajar yang beragam. Pada awalnya tatap muka mengenal kemudian, semakin baik teknologi, semakin lama mendapatkan pengetahuan waktu. Beralih ke produk elektronik murni dalam bentuk online. Kombinasi dari 2 ini disebut sebagai blended learning. blended learning adalah sistem pembelajaran yang menggabungkan kelas tradisional dengan pembelajaran online dengan melibatkan aktivitas yang dimediasi komputer melalui penggunaan tablet, smartphone, dan lainnya perangkat teknologi yang menangkap minat siswa lebih efektif. Metode blended learning yaitu proses pembelajaran secara konvensional yang dipadukan dengan pembelajaran yang berbasis e-learning dengan mendukung proses pembelajaran segala bentuk materi pelajaran yang didistribusikan secara online.

Melalui pembelajaran dengan blended learning akan membangun hubungan antar konteks pembelajaran yang berbasis konvensional ke arah konteks pembelajaran yang berbasis teknologi dengan mendukung proses pembelajaran segala bentuk materi pelajaran yang didistribusikan secara online guna memajukan teknologi dalam pendidikan atau metode pembelajaran. gabungan belajar berbasis blended learning memperoleh pengetahuan, sama untuk meningkatkan hasil belajar, juga berguna untuk meningkatkan hubungan percakapan dalam 3 model belajar, khususnya lingkungan belajar berbasis ruang belajar tradisional, yang dicampur, dan yang sepenuhnya online (Satyawan et al., 2015)

Sistem pendidikan mengalami kemajuan yang baik dalam beberapa tahun terakhir, strategi tradisional atau metode konvensional mulai menghilang dengan kemajuan teknologi (Panambaian, 2020). Senada dengan Jeanne Lam (2014) dalam (Chinsya, 2017) menyatakan bahwa penguasaan tradisional sudah sering selesai dalam memperoleh pengetahuan sehingga dalam abad yang mutakhir penggunaan era internet semua sudah mulai bermunculan, penggunaan teknologi sudah efektif digunakan dalam pendidikan tinggi, salah satunya adalah menguasai dengan pembelajaran blended learning. Program aktivitas jasmani adaptif diubah untuk memungkinkan penyandang cacat untuk mengambil bagian secara menyeluruh, efisien dan mendapatkan kesenangan (Hosni, 2003). Pembelajaran Pendidikan jasmani adaptif dengan baik mampu menciptakan interaksi antara siswa berhasrat khusus dan lingkungannya, seperti interaksi dengan guru, interaksi dengan masyarakat maupun orang tua dengan memfasilitasi bidang teknologi yang berkembang saat ini. Seperti yang ditunjukkan di atas, salah satu alasan yang paling sering dikutip untuk pencampuran adalah praktik pedagogis yang lebih efektif. Bukan rahasia lagi bahwa sebagian besar praktik belajar mengajar saat ini di pendidikan dan pengaturan pelatihan perusahaan masih berfokus pada strategi transmisi dari interaktif (Graham, 2006).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan terdapat 1 SLB Negeri di kabupaten Purbalingga pada jenjang Sekolah Dasar yaitu Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Purbalingga. SLB merupakan sekolah diperuntukan bagi anak yang menyediakan program bagi individu dengan kebutuhan khusus dengan memberikan pelayanan proses pembelajaran dengan strategi yang berbeda dengan manusia normalnya. Sekolah tersebut menerapkan pembelajaran pendidikan jasmani

dengan menggunakan metode Blended Learning, yaitu pembelajaran menggunakan daring dan luring. Materi yang dibuat menyesuaikan dengan kondisi anak dan menggunakan kurikulum 2013 yang disederhanakan guru membuat materi luring dan daring, pembelajaran daring dilakukan dalam bentuk video maupun ppt yang bahan ajar diambil dari materi buku maupun LKS pendidikan jasmani, lalu materi yang telah dibuat lalu dikirimkan melalui whatsapp. Pembelajaran juga dapat menggunakan aplikasi virtual seperti menggunakan google meet maupun zoom. Sedangkan pembelajaran lurangnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, pembelajaran tersebut dilakukan berdasarkan hasil keputusan antara kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa, dimana pembelajaran tatap muka dilakukan 2 kali satu minggu dan dibatasi maksimal 2 anak tiap kelas jika pembelajaran tatap muka dilakukan disekolahan. Selain itu pembelajaran tatap muka dilakukan secara home visit, apabila siswa tidak bisa mengakses pembelajaran secara online. Dalam pembelajaran jasmani adaptif, guru tidak hanya memberikan materi yang terbaik, namun bisa memilih bahan dan teknik yang juga harus diperhatikan dan guru harus menyesuaikan bahan ajar yang diperkenalkan sesuai dengan kebutuhan siswa yang mereka hadapi. (putri, 2017) Sistem pembelajaran terdapat permasalahan, seperti orang tua siswa yang mengalami kurang mendampingi anak belajar di rumah karena kesibukannya. Kendala lain siswa membutuhkan pendamping langsung dari guru untuk mencerna pelajaran karena lebih mudah memahami materi atau berinteraksi langsung dengan guru. Kondisi ini membuat siswa tidak mudah untuk merespon materi yang masuk melalui panca indera karena hambatan dalam pikiran atau sekarang tidak mampu melakukan kegiatan belajar dan bergerak dengan baik. Selain itu, ada beberapa kendala yang dihadapi siswa tidak bisa mengakses sumber belajar online karena tidak memiliki perangkat digital (HP android, komputer, dsb), tidak adanya koneksi atau jaringan internet pada wilayah tersebut.

Supaya dapat mengatasi masalah tersebut maka sudah selayaknya sekolah maupun guru sebagai pengajar perlu mencari solusi supaya dapat mengatasi permasalahannya yaitu salah satunya dengan berkomunikasi secara baik bersama siswa saat pembelajaran online maupun offline dan para guru perlu menemukan cara tersendiri agar materi yang dipelajari sebisa mungkin dapat di pahami oleh peserta didik. Pernyataan di atas bahwa proses pendidikan

jasmani adaptif sebagai sistem pengajaran menggabungkan pembelajaran konvensional dengan pembelajaran modern dan/atau merekomendasikan, menasihati dan mengkoordinasikan sumber daya atau layanan terkait layanan untuk memfasilitasi interaksi antara siswa berkebutuhan khusus dan lingkungannya, seperti interaksi dengan guru, interaksi dengan masyarakat dan orang tua secara langsung atau dengan memfasilitasi bidang teknologi yang berkembang. Karena pengaruhnya yang besar terhadap unsur-unsur kehidupan, bahkan perilaku dan aktivitas manusia saat ini banyak bergantung pada generasi dalam teknologi pada zaman sekarang. Interaksi ini akan memacu peserta didik yang berkebutuhan khusus untuk mencoba mempelajarinya, dengan maksud untuk mendapatkan penyesuaian yang dapat lebih berkembang secara menyeluruh, untuk memberikan pengalaman pendidikan jasmani terbaik sehingga keterlaksanaan pendidikan jasmani adaptif perlu mendapatkan perhatian dari pihak-pihak yang terlibat didalamnya.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penulis menggunakan metode survei. Pendekatan survei digunakan untuk memperoleh statistik dari lokasi alami tertentu (bukan lagi buatan), tetapi peneliti melakukan perbaikan dalam pengumpulan statistik, yang meliputi kuesioner, tes, wawancara, dan sebagainya (Sugiyono, 2016:12). Sedangkan Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Senada dengan Sugiyono (2010:8) bahwa teknik studi kuantitatif digambarkan sebagai metode penelitian yang terutama didasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk menguji dalam populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian yang menganalisis data secara kuantitatif atau statistic. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:78) penelitian deskriptif adalah penelitian non-hipotesis namun paling efektif menggambarkan kejadian tentang sebuah skenario. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari, Kepala Sekolah, Guru Penjas, dan Guru Kelas SDLB Negeri Purbalingga, yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:124) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan dalam subjek penelitian ini sebagai berikut.

1. Seorang yang dapat memahami dan mempunyai informasi tentang pembelajaran penjas adaptif di SDLB Negeri Kabupaten Purbalingga dengan Penerapan Metode Blended Learning.
2. Seseorang yang mengawasi proses pembelajaran siswa secara langsung.
3. Bersedia sebagai subjek penelitian, kehadiran subjek penelitian membantu dan menentukan hasil dari yang akan diteliti.

Untuk memperoleh data yang diperlukan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, kuisisioner, observasi, dan dokumentasi. analisis data adalah kepentingan setelah data dari semua responden atau sumber catatan lainnya dikumpulkan. Teknik dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. Pada penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif. Catatan statistic deskriptif meliputi penyajian fakta melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi utama), perhitungan desil, persentil, perhitungan sebaran fakta melalui perhitungan persekutuan (Sugiyono 2016:208).

Peneliti menggunakan teknik ini untuk menentukan secara akurat persentase skor jawaban dan untuk mendeskripsikan hasil data tentang kualitas guru dalam menyusun program pelaksanaan pendidikan jasmani dengan metode blended learning di SDLB Negeri Kabupaten Purbalingga. Mengetahui angket dan peninjauan ulang dari responden. Dijumlahkan, diklasifikasikan sehingga merupakan urutan dan selanjutnya dirancang suatu tabel, kemudian diproses sebagai perhitungan untuk mengambil kesimpulan. Data yang terkumpul dalam angket berupa angka-angka dibuat menjadi tabel, dan diubah menjadi persentase dengan memasukkan rumus.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada kepala sekolah, guru pjok, dan guru kelas tingkat sekolah dasar luar biasa negeri purbalingga. Setelah mendapatkan hasil wawancara dan angket kemudian dianalisis. Hasil analisis angket, diketahui bahwa angket mengenai metode pembelajaran blended learning terhadap pembelajaran penjas adaptif tahun 2021, Pada penelitian di SDLB Negeri Purbalingga, proses pemberian angket dalam pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan metode blended learning disebarkan oleh kepala sekolah, guru kelas dan guru PJOK berjumlah 12 orang. Peneliti menggunakan 4 kategori yaitu 1.

Kurang, 2. Cukup, 3. Baik, 4. Baik sekali dengan jumlah pertanyaan 27 soal. Hasil skor tiap tanggapan sebagai berikut. **Tabel 1.**

Tabel 2. Skor Persentase Tanggapan tiap Soal

Butir Soal	Persentase Tanggapan %	Kategori
1	79,17	Baik
2	77,08	Baik
3	81,25	Baik
4	75,00	Baik
5	62,50	Baik
6	93,75	Baik Sekali
7	85,42	Baik Sekali
8	58,33	Cukup
9	62,50	Cukup
10	77,08	Baik
11	68,75	Baik
12	79,17	Baik
13	85,42	Baik Sekali
14	72,92	Baik
15	77,08	Baik
16	77,08	Baik
17	83,33	Baik Sekali
18	75,00	Baik
19	83,33	Baik Sekali
20	83,33	Baik Sekali
21	66,67	Baik
22	83,33	Baik Sekali
23	79,17	Baik
24	64,58	Baik
25	58,33	Cukup
26	81,25	Baik
27	81,25	Baik
Rata-rata	76,60	

Selanjutnya data akan diolah bentuk analisis deskripsi. Analisis deskripsi adalah hasil penelitian dari jenis variabel supaya dapat dipahami dan mendapatkan informasi yang berpengaruh dengan penelitiannya. Data yang diperoleh dari penyebaran angket dari responden kemudian dianalisis menggunakan analisis statistic deskriptif. Menurut (Ghozali, 2009) analisis ini bertujuan untuk memberikan

gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi.

Tabel 3. Analisis deskripsi

N	Nilai maks	Nilai min	Mean	Std deviation
12	98	75	82,08	7,63

Berdasarkan **tabel 2.** menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari variabel adalah 98 dan nilai terkecil adalah 75. Ditunjukkan standar deviasi dengan nilai 7,63 dan memiliki rata rata 82,08%

Tabel 4. Persentase Aspek Penelitian

Aspek Penelitian	Persentase	kategori
Literasi Teknologi	74,81	Baik
Penyajian Materi	77,50	Baik
Evaluasi Pembelajaran	77,50	Baik
Rata-rata	76,60	Baik

Berdasarkan **tabel 3.** diketahui metode blended learning dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB Negeri Purbalingga diperoleh persentase rata-rata sebanyak 76,01% dengan kategori baik, dan dipengaruhi 3 aspek meliputi aspek literasi teknologi memperoleh persentase 74,81% dengan kategori baik, penyajian materi memperoleh persentase 77,50% dengan kategori baik, dan evaluasi pembelajaran memperoleh persentase 77,50% dengan kategori baik.

Penelitian dilakukan di SDLB Negeri Kabupaten Purbalingga yang berjumlah satu sekolah, dengan 12 guru yang menjadi responden. Hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pelaksanaan metode blended learning dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif oleh guru di SDLB Negeri Kabupaten Purbalingga sebagian besar menunjukkan kategori baik dengan persentase 76%, sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan metode blended learning dalam pembelajaran pendidikan jasmani adaptif di SDLB kabupaten purbalingga berjalan dengan baik. Ada 3 aspek yang menjadi perhatian peneliti terkait dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, yaitu aspek literasi teknologi, penyajian materi, evaluasi pembelajaran. Berkaitan dengan aspek literasi teknologi, menyatakan bahwa kompetensi dan tingkat literasi teknologi

berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Sedangkan literasi teknologi yang lebih spesifik pada penggunaan media digital (ZAM, 2021). Hasil wawancara kepada responden oleh peneliti, pemanfaatan literasi teknologi memudahkan proses pembelajaran kepada siswa pada masa ini. Hal ini bisa dimaksimalkan dengan menggunakan media pembelajaran seperti zoom meet, whatsapp untuk mengakses informasi, dan berkomunikasi secara efektif sesuai dengan materi dan kondisi peserta didik (Hanifah Salsabila et al., 2020).

Berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh responden, kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terlihat baik karena pembelajaran yang dilaksanakan secara terorganisir, sekolah dapat memfasilitasi kebutuhan pembelajaran penjas adaptif secara online berupa koneksi internet yang baik, komputer/laptop bagi guru. Kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terlihat baik karena pembelajaran yang dilaksanakan secara terorganisir. Berkaitan dengan infrastruktur, berdasarkan hasil wawancara kepada responden dalam proses pembelajaran menggunakan metode blended learning guru mempersiapkan rpp daring dan mungkin ada yang menggunakan rpp secara luring kadang anak tidak terjangkau adanya koneksi internet. Kurikulum yang dipakai dalam pembelajaran tahun ini menggunakan kurikulum 2013 disederhanakan yang disesuaikan dengan kondisi-kondisi siswa maupun kondisi saat ini. Hal ini disesuaikan dengan Standar Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan, dalam (Dhuhary, 2020) untuk menjadi guru pendidikan jasmani, olahraga dan kebugaran yang profesional, instruktur harus memiliki dan menguasai kompetensi untuk menjadi seorang pendidik yang mengacu dan berpedoman oleh standar pendidikan nasional di Indonesia atau standar kompetensi.

Berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh responden tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas dalam penerapan materi yang disesuaikan dengan kondisi siswa, dan penyajian materi penjas tersusun secara sistematis, guru dapat mengawasi kegiatan siswa apabila siswa yang kurang aktif guru menghubungi orang tua siswa mengenai kondisi siswa. Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara kepada responden oleh peneliti penugasan selesai peserta didik mengkomunikasikan hasil penugasan melalui daring ke guru pjok secara pribadi maupun grup kelas. Guru pjok memberikan umpan balik/feedback terhadap peserta didik melalui

daring pada masing-masing peserta didik yang telah mengirimkan hasil penugasan. Evaluasi pembelajaran merupakan mengenal penilaian bagian penting dari suatu proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dalam pelaksanaan PJJ masih penting melakukan evaluasi pembelajaran yang bersifat formatif maupun sumatif. (ZAM, 2021). Berdasarkan pengisian angket yang dilakukan oleh responden guru menilai siswa menggunakan standar minimal yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Guru langsung melakukan tindakan apabila siswa mengalami kendala dalam pembelajaran, seperti siswa yang kurang aktif melakukan kegiatan maupun mengikuti pembelajaran, sehingga pihak guru langsung menghubungi orang tua siswa mengenai kendala yang dialami oleh anaknya.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai survei metode Blended Learning dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SDLB Negeri Purbalingga berjalan dengan baik, karena guru dapat melaksanakan pembelajaran yang dipengaruhi 3 aspek, meliputi aspek literasi teknologi, penyajian materi, dan evaluasi yang menjadi perhatian peneliti secara baik. Pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 yang disederhanakan. Guru juga menyiapkan media belajar khusus untuk pembelajaran online seperti pembelajaran dari youtube, power point, dan zoom meet. Guru menyusun langkah kegiatan pembelajaran dengan sistematis dan teratur. Selanjutnya pada penilaian pembelajaran blended learning, guru melakukan penilaian seperti biasa yaitu penilaian sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang diamati secara online dan tatap muka. Penilaian diamati melalui keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran maupun mengumpulkan hasil kegiatan siswa yang dilakukan. Penilaian diamati melalui kegiatan yang dilakukan pada saat pembelajaran online maupun tatap muka. Siswa dapat memperoleh pembelajaran dengan baik meskipun tidak seoptimal pada pembelajaran di masa normal. Namun proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dengan metode pembelajaran blended learning ini.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, M. (2009). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta.
- Chinsya, R. N. D. (2017). *Kajian Konseptual Model Pembelajaran Blended Learning berbasis Web*

- untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 4(2), 51–64.
- Dhuhary, A. A. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Profesional Tenaga Profesi PJOK*, 1, 294–306.
- Fatmah, F. (2018). Implementasi Budaya Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2). <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i2.1865>
- Fatwa, A., & Djuniadi. (2016). Strategi Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Persamaan dan Fungsi Kuadrat Mata Pelajaran Matematika. *Smart Comp: Jurnalnya Orang Pintar Komputer*, 5(1), 103–108. <http://dx.doi.org/10.30591/smartcomp.v5i1.311>
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Graham, C. R. (2006). BLENDED LEARNING SYSTEMS. In *CJ Bonk & CR Graham, The handbook of blended learning: Global perspectives, local designs*. Pfeiffer (p. 717).
- Hanifah Salsabila, U., Irna Sari, L., Haibati Lathif, K., Puji Lestari, A., & Ayuning, A. (2020). Peran Teknologi Dalam Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 17(2), 188–198. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v17i2.138>
- Hosni, I. (2003). *Pebelajaran Adaptif*. Dirjen Dikti Depdiknas.
- Nur Alim, Arif Rohman Hakim, & Karlina Dwijayanti. (2021). Survei Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Di Sdlb C Kabupaten Sragen Tahun 2019/2020. *JURNAL ILMAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran)*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.36728/jip.v7i1.1361>
- Panambaian, T. (2020). Penerapan Program Pengajaran dengan Model Blended Learning pada Sekolah Dasar di Kota Rantau. *Journal Analytica Islamica*, 9(1), 52–68. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/8413>
- Prasetyo, I. (2018). Inovasi Pembelajaran Penjaskes yang Berbasis Pada Blended Learning di Abad 21. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 2(1), 73–81.
- Purnomo, A., Ratnawati, N., Aristin, N. F., Morphology, T. C., Hutauruk, A., Sidabutar, R., Parihah, N. I., Hartini, S., Siregar, J., Asnaini, Hafidhoh, N., & Rifa'i, M. R. (2020). Karakteristik penilaian pembelajaran pada kurikulum 2013 di MI. *Journal of Mathematics Education and Applied*, 1(1), 10–16. <https://jurnal.uhn.ac.id/index.php/sepren/article/view/364>
- Putri, Widya Utami. (2017). Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Bagi Murid Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Luar Biasa. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 2(7), 1–12. <Http://Www.Elsevier.Com/Locate/Scp>
- Ragil, D. S. (2016). Tingkat Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (Penjas Adaptif) Di Sekolah Dasar Inklusi Se-Kecamatan Sentolo Education for Students With Special Needs (Adaptive Physical. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(2), 41–49.
- Satyawan, I. M., Sudarmada, I. N., & Muliarta, I. W. (2015). Pelatihan Pembelajaran Penjasorkes Berbasis Blended Learning Untuk Meningkatkan Ketrampilan Mengajar Guru-Guru Penjasorkes Sd Se-Kotamadya Denpasar. *Jurnal Widya Laksana*, 4(2), 133–138. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPKM/article/view/9599/6113>
- Stanislaus, S., & Widhanarto, G. P. (2017). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Inovasi Pembelajaran: Program Rintisan Bagi Guru Di Kabupaten Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(2), 75–80.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Zam, E. M. (2021). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i1.176>